

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Segala puji milik Allah SWT, Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman.

Indonesia termasyhur sebagai negeri berpenduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah mencapai lebih dari 2014 juta jiwa pada tahun 2011 dan kecil sekali dari mereka itu yang tidak menganut Tradisi Sunni. Indonesia juga terkenal pandangan keislamannya yang sangat homogen. Para kyai sering mengungkapkan bahwa ajaran Imam Syafi'i, Al-Asy'ari-Maturidi, dan Imam Junaidi sangat cocok dengan watak Bangsa Indonesia karena mereka mengajarkan "*tawassuth*" (memilih jalan tengah), "*tatsamuh*" (toleran), dan "*tawazun*" (menjaga keseimbangan).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua dan berakar cukup kuat di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pesantren mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan lain di tanah air. Salah satunya ialah sistem nilai yang dikembangkan sejak berpulu-puluh tahun lamanya dan tetap eksis hingga sekarang.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui literatur kitab kuning yang disusun oleh ulama salaf terdahulu. Dari khazanah intelektual klasik tersebut, pesantren mampu menyerap ajaran agama yang menjadi rujukan pengembangan sistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Purwakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang kental dengan tradisi pesantrennya, banyak pesantren yang tumbuh dan berkembang di Purwakarta. Pada umumnya pesantren yang berada di Purwakarta menerapkan sistem pendidikan salafiyah atau tradisional yang mengajarkan pendidikan agama, akhlaq dan budi pekerti yang bersumber dari kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu. Namun seiring berjalannya waktu mulai tumbuh dan berkembang pesantren-pesantren modern yang mulai memasukan pendidikan umum ke dalam sistem pendidikannya. Dengan berjalannya waktu justru pesantren modern yang semakin diminati karena para wali santri berfikir bahwa anaknya akan memiliki masa depan yang cerah apabila anaknya memiliki ijazah sekolah umum dan juga memiliki dasar ilmu agama dari pesantren sehingga pada saat ini pesantren modern jauh lebih berkembang daripada pesantren tradisional. Berkembangnya pesantren modern sedikit mengikis tradisi dan budaya santri, terdapat perbedaan sikap antara santri dari pondok pesantren modern dan santri dari pondok pesantren tradisional, selain sikap terdapat perbedaan juga dalam hal tipologi bangunan pesantren. Jika pesantren tradisional masih mempertahankan gaya bangunan tua yang kental dengan budaya dan lingkungan sekitar, pesantren modern justru sudah mulai meninggalkan dan mulai mengikuti bangunan-bangunan era modern dimulai dari kobong, aula dan sarana pendidikan lainnya. Hal yang dikhawatirkan adalah hilangnya budaya pesantren dan budaya lingkungan sekitar dalam hal ini budaya tradisional sunda.

## **I.2 Maksud dan Tujuan**

### **I.2.1 Maksud**

Maksud perancangan ini adalah :

- Mengetahui standar fasilitas Pondok Pesantren
- Mengetahui desain fasilitas Pondok Pesantren

- Mengetahui detail Fasilitas Pondok Pesantren

### **I.2.2 Tujuan**

Tujuan perancangan ini adalah :

- Untuk mengetahui standar fasilitas Pondok Pesantren
- Untuk mengetahui desain fasilitas Pondok Pesantren
- Untuk mengetahui detail Fasilitas Pondok Pesantren

### **I.3 Masalah Perancangan**

- Bagaimana rancangan Pesantren Sunda sebagai Pusat Kegiatan Pondok Pesantren nantinya dapat mewadahi aktivitas jasmani dan kerohanian santri di kawasan lokasi pondok pesantren di Cipulus Purwakarta
- Bagaimana mengintegrasikan wawasan keislaman dalam perancangan Pesantren Sunda sebagai Pusat Kegiatan Pondok Pesantren dengan menerapkan tema akulturasi dekonstruktif pada bentuk dan tampilan, pola ruang/tata masa bangunan, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya?

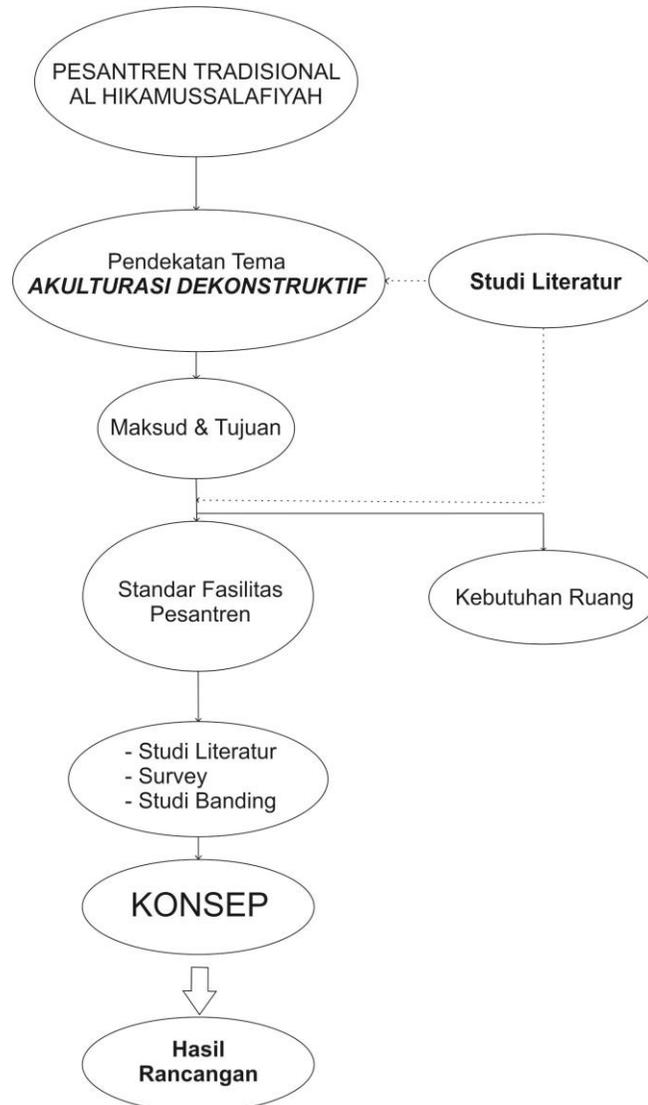
### **I.4 Pendekatan Perancangan**

Perancangan Pondok Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah Cipulus dilakukan beberapa pendekatan perancangan, seperti :

- Studi lapangan atau site yang akan diolah mencakup kondisi site dan lingkungannya
- Studi banding tentang pondok pesantren atau proyek sejenis
- Studi literatur tentang pondok pesantren dan karakteristiknya

## I.5 Kerangka Berfikir

Proses perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah dimulai dengan beberapa langkah pemikiran dalam menghasilkan sebuah hasil rancangan. Berikut merupakan kerangka berfikir dalam proses perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah.



**Gambar 1.5** : Kerangka Berfikir

## **I.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi penjabaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan berupa latar belakang, maksud dan tujuan Perancangan Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah, masalah perancangan dan pendekatan perancangan pada Proyek Studio Tugas Akhir tentang Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah Purwakarta.

### **BAB II DESKRIPSI PROYEK DAN STUDI LITERATUR**

Berisi penjabaran mengenai Latar belakang, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Berisi penjabaran tentang tema perancangan, pendekatan konsep dan keterkaitannya dengan tema yang dipilih.

### **BAB IV ANALISIS**

Berisi analisis tapak, lingkungan sekitar, pemograman perancangan dan pemecahan masalah.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi Konsep Perancangan Pondok Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah.

### **BAB VI HASIL PERANCANGAN**

Berisi uraian ide beserta penjelasan hasil perancangan pondok pesantren yang meliputi gambar kerja berupa, site plan, blok plan, denah, tampak, potongan, dan visualisai desain 3 dimensi.



## **BAB VII KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan dari seluruh maksud dan tujuan perancangan Pondok Pesantren Tradisional Al Hikamussalafiyah.

### **Lampiran**